

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anemia adalah kondisi medis yang ditandai dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah dari normal, yang bervariasi berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, dan kelompok umur. Secara fisiologis, anemia terjadi akibat kurangnya jumlah hemoglobin, yang berfungsi mengangkut oksigen ke jaringan tubuh (Arifah et al., 2022). Masalah anemia telah menjadi isu kesehatan global yang signifikan dan berdampak luas, tidak hanya pada individu, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Kelompok rentan, seperti anak-anak, remaja, dan ibu hamil, merupakan yang paling terdampak oleh kondisi ini (Rachmalina, Kusumawardani, dan Mubasyiroh, 2021). Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, prevalensi anemia di dunia mencapai 22,8% dari total populasi global (Rachmalina, Kusumawardani, dan Mubasyiroh, 2021).

Indonesia masih menghadapi prevalensi anemia yang cukup tinggi. Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka prevalensi anemia di Indonesia mencapai 23,9% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Sementara itu, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat prevalensi anemia sebesar 23,3% (RISKESDAS, 2018), data ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,6% dalam kurun waktu lima tahun.

Prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun cukup tinggi, dengan 20,3% pada laki-laki dan 27,2% pada perempuan. Untuk kelompok usia yang lebih muda, yaitu 5-14 tahun, prevalensi anemia berada di angka 26,8%. Sedangkan pada remaja usia 15-24 tahun, prevalensi anemia mencapai 32%. Angka ini menunjukkan bahwa anemia sangat berdampak pada remaja, khususnya remaja putri. Kondisi ini dapat memengaruhi tumbuh kembang mereka, seperti menurunnya kemampuan kognitif, fisik, dan produktivitas (RISKESDAS, 2018).

Di wilayah Jabodetabek, prevalensi anemia pada remaja memang relatif tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka prevalensi anemia di beberapa wilayah menunjukkan angka yang signifikan. Di Bogor, prevalensi anemia mencapai 20,9%, di Bekasi 26,4%, di DKI Jakarta 23%, dan di Depok 16,42%. Data terbaru menunjukkan bahwa Bekasi memiliki angka kejadian anemia yang paling tinggi, khususnya di kalangan remaja putri.

Prevalensi anemia pada remaja putri di wilayah Jabodetabek menunjukkan angka yang signifikan. Di Kota Bekasi, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 30,7% (Andriani, 2020), sedangkan di DKI Jakarta, prevalensi anemia pada remaja putri tercatat sebesar 27,6% (Susanto, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga remaja putri di Bekasi mengalami anemia, yang lebih tinggi dibandingkan dengan Jakarta. Selain itu, penelitian di Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 68,7% remaja putri mengalami anemia (Wijayanti, 2022). Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi anemia di Jakarta dan Depok, yang masing-masing tercatat sebesar 27,6% dan 25,6% (Susanto, 2021). Hal ini menjadikan Bekasi sebagai area yang sangat penting untuk difokuskan dalam penelitian lebih lanjut.

Remaja putri memiliki resiko lebih besar mengalami anemia sehingga dapat mengakibatkan komplikasi jangka Panjang kedepanya seperti penurunan imunitas, gangguan konsentrasi, penurunan prestasi belajar dan risiko kematian saat melahirkan (Madanijah, Dwiriani dan Kolopaking, 2020).

Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko seperti pola makan yang buruk, kurangnya pengetahuan, menstruasi dan kondisi Kesehatan tertentu (Deivita et al., 2021). Anemia dapat dicegah dengan manajemen pencegahan anemia seperti meningkatkan pengetahuan tentang anemia, mengkonsumsi makanan kaya zat besi seperti sayur hijau dan daging serta suplementasi zat besi. namun banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan anemia penelitian oleh Ansika et al., 2022 menunjukan bahwa kurangnya edukasi Kesehatan, sulitnya akses makanan bergizi, faktor sosial ekonomi dan kebiasaan gaya hidup menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pencegahan anemia (Ansika et al., 2022). Selain itu

faktor-faktor seperti dukungan keluarga dan status Kesehatan juga terlibat dalam mempengaruhi perilaku pencegahan anemia

Sebagai umat muslim, penting pula dipahami bahwa konsep gizi seimbang dan pemenuhan zat besi sebenarnya telah diisyaratkan dalam ajaran Islam. Islam memandang makanan bukan sekadar kebutuhan jasmani, tetapi bagian dari ibadah yang harus memenuhi prinsip *halalan thayyiban* halal secara hukum dan baik secara manfaat. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. ‘Abasa ayat 24: *“Maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya.”* Ayat ini mengajarkan bahwa umat Islam harus memperhatikan sumber, kualitas, dan manfaat makanan yang dikonsumsi. Dalam konteks anemia, konsumsi makanan bergizi seperti sayuran hijau, daging, ikan, dan kacang-kacangan yang disebutkan dalam berbagai ayat Al-Qur’an merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan sebagai amanah Allah. Dengan demikian, pencegahan anemia pada remaja putri tidak hanya menjadi kebutuhan kesehatan, tetapi juga dapat dipahami sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam dalam menjaga keseimbangan gizi, menjaga tubuh, dan mempersiapkan diri agar mampu menjalankan ibadah dan aktivitas dengan optimal.

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan tidak berfokus pada kelompok umur tertentu dan dilakukan di luar wilayah Jawa Barat dengan populasi yang berbeda secara demografis dari populasi di wilayah Jawa Barat khususnya di SMA Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut di wilayah Jawa Barat untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan anemia.

Karena kurangnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan anemia di Jawa Barat, penelitian ini bertujuan untuk menutup celah pengetahuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan anemia pada murid di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi selama periode tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dalam perilaku pencegahan anemia pada murid SMAI PB Soedirman 1 Bekasi

1.2 Rumusan Masalah

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi anemia di Bekasi mencapai 26,4%, dan pada tahun 2020, prevalensi anemia pada remaja putri di Bekasi bahkan mencapai 30,7% (Andriani, 2020). Selain itu, penelitian di Kecamatan Muaragembong pada 2022 mencatat angka prevalensi anemia yang sangat tinggi, yaitu 68,7% (Wijayanti, 2022). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prevalensi anemia terutama pada wilayah Bekasi oleh karena itu perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan anemia di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi, guna menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri di wilayah tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia?
2. Bagaimana distribusi frekuensi perilaku pencegahan anemia, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Teman Sebaya, Dukungan Petugas Kesehatan, Sarana dan Prasarana, Riwayat gejala Anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi?
3. Bagaimana hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi?
4. Bagaimana hubungan antara Sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi?
5. Bagaimana hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi?
6. Bagaimana hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi?
7. Bagaimana hubungan antara Sarana dan Prasarana Kesehatan dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi?
8. Bagaimana hubungan antara Riwayat Gejala Anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi?

9. Bagaimana Hubungan antara Pengetahuan dan perilaku pencegahan Anemia dalam Kaidah Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan anemia, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Teman Sebaya, Sarana dan Prasarana, Riwayat Gejala Anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi
2. Mengetahui hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi
3. Mengetahui hubungan antara Sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi
4. Mengetahui hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi
5. Mengetahui hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi
6. Mengetahui hubungan antara Sarana dan prasarana dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi
7. Mengetahui hubungan antara Riwayat Gejala Anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi
8. Mengetahui Hubungan antara Pengetahuan dan perilaku Pencegahan Anemia dalam Kaidah Islam

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman tentang metode penelitian yang relevan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian serupa di masa depan

1.5.2 Manfaat Metodologis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori Kesehatan masyarakat, khususnya terkait perilaku pencegahan anemia dan faktor-faktor yang memengaruhinya

1.5.3 Manfaat Aplikatif

Memberikan rekomendasi praktis kepada tenaga Kesehatan, pembuat kebijakan. Dan masyarakat untuk meningkatkan perilaku pencegahan anemia